

**PENGARUH PERAN GURU TERHADAP SIKAP
SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS V DI
SEKOLAH SD Negeri 2 SUKARAJA
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh :

**Melia Andriani
NPM : 1811100307**



Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023M**

**PENGARUH PERAN GURU TERHADAP SIKAP
SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS V DI
SEKOLAH SD Negeri 2 SUKARAJA
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh :

**Melia Andriani
NPM : 1811100307**

Pembimbing I : Saiful Bahri S.Ag., M.Pd.I

Pembimbing II : Suhardiansyah M.Pd

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023M**

ABSTRAK

Tujuan penelitian dengan harapan karakter peserta didik menjadi baik dapat mengubah karakter peserta didik sesuai dengan visi SD Negeri 2 Sukaraja Lampung Selatan Taat Beragama, Cerdas, serta Mandiri. Peneliti telah melakukan wawancara di SD Negeri 2 Sukaraja Lampung Selatan dengan hasil wawancara yakni peserta didik di SD Negeri 2 Sukaraja Lampung Selatan memiliki sikap yang kurang baik terhadap sesama teman sebaya, kurangnya rasa tolong menolong antar peserta didik, kurangnya saling menghargai antar peserta didik, peserta didik masih kurang santun berbicara kepada pendidik, dan rasa peduli sosial dan bersahabat kurang terhadap sesama teman maupun terhadap guru.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan angket sebagai media komunikasi dengan narasumber. Penulis juga menggunakan metode lain berupa observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang penulis dapatkan berasal dari populasi dan sampel dengan dibantu dengan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, jurnal dan buku-buku dari perpustakaan.

Hasil penelitian dalam analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat Terdapat pengaruh peran guru terhadap sikap sosial peserta didik. Peranan guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengelola pembelajaran, model dan teladan, dan evaluator telah menghasilkan sikap sosial peserta didik yang lebih baik serta dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri peserta didik.

Kata Kunci : Peran Guru, dan Sikap Sosial Peserta Didik

ABSTRACT

The aim of the research is to hope that the students' character will be good and can change the students' character in accordance with the vision of SD Negeri 2 Sukaraja, South Lampung, religious, intelligent, and independent. Researchers have conducted interviews at SD Negeri 2 Sukaraja South Lampung with the results of the interview namely students at SD Negeri 2 Sukaraja South Lampung have unfavorable attitudes towards fellow peers, lack of mutual help between students, lack of mutual respect between students, participants students are still not polite enough to talk to educators, and the sense of social care and friendship is lacking towards fellow friends and towards teachers.

In this study, the data collection method used by the author is a descriptive quantitative method by using a questionnaire as a medium of communication with informants. The author also uses other methods such as observation, questionnaires, interviews and documentation. The data sources that the writer got came from the population and sample with the help of some relevant previous research, journals and books from the library.

The results of research in data analysis and hypothesis testing that has been done, can There is influence of the teacher's role on students' social attitudes. The role of the teacher as educator, instructor, mentor, learning manager, model and role model, and evaluator has resulted in better social attitudes of students and can optimize the potential that exists within students.

Keywords: Teacher's Role, and Social Attitudes of Learners

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melia Andriani
NPM : 1811100307
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH PERAN GURU TERHADAP SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS V DI SEKOLAH SD Negeri 2 SUKARAJA LAMPUNG SELATAN” adalah benar-benar hasil penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti terdapat penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi .

Bandar Lampung, Oktober 2023



Melia Andriani
NPM:1811100307



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289


PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : "Pengaruh Peran Guru Terhadap Sikap Sosial
Peserta Didik Kelas V Di Sekolah SD Negeri 2
Sukaraja Lampung Selatan"**
Nama : Melia Andriani
NPM : 1811100307
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I



Saiful Bahri, M.Pd.I
NIP. 19721204200701102

Pembimbing II


Subardiansyah, M.Pd
2018090119901226250

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122003



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: " Pengaruh Peran Guru Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V Di Sekolah SD Negeri 2 Sukaraja Lampung Selatan " yang disusun oleh: Melia Andriani, NPM. 1811100307, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 07 September 2023 Pukul 09:30 – 11:00 WIB.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Sekretaris : Anton Trihasnanto, M.Pd

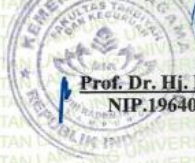
Penguji Utama : Dr. Nur Asiah, M.Ag

Penguji Pendamping I : Saiful Bahri, M.Pd.I

Penguji Pendamping II : Suhardiansyah, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP.196408281988032002

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya” (QS. Al-Maidah: 2)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, yang telah melimpahkan karunia, *taufiq*, dan *hidayah*-Nya. *Sholawat* serta *salam* tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, dengan segala kerendahan hati ku persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku dengan niat, tulus dan *ikhlas*, kuperssembahkan skripsi ini kepada:

1. Cinta Pertama dan panutanku, Ayahanda Basri Batin Tihang. Terimakasih atas kasih sayangmu selama ini. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau selalu memberikan motivasi dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu Surgaku Ibunda Saanah. Beliau juga sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tap semangat, serta doa yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Untuk ke empat kakakku tersayang Zulkifli, Lisnawati, Heriyansyah, dan Evi Fitriana yang selalu memberi motivasi, nasihat, dan semangat serta dukungan bagi peneliti.
4. Almamaterku tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Melia Andriani, dilahirkan pada tanggal 03 Maret 2000 di Desa Kuripan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Penulis merupakan anak bungsu dari lima bersaudara yang terlahir dari Bapak Basri Batin Tihang dan ibu Saanah. Penulis mengawali pendidikan formal di SD Negeri 2 Sukaraja pada tahun 2006 dan lulus tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di Mts Negeri 2 Lampung Selatan pada tahun 2012 dan lulus tahun 2015 dan penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Kalianda pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui UM-PTKIN. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Darul Huda Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta nikmat-Nya. Sehingga dalam pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan syarat guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku ketua jurusan PGMI yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini dan selalu siap membantu memajukan jurusan PGMI.
3. Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGMI yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini dan selalu siap membantu memajukan jurusan PGMI.
4. Bapak Saiful Bahri M.Pd.I, selaku pembimbing I, terima kasih atas kesediaan, keikhlasan, dan kesabarannya disela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, kritik, saran, bantuan dan juga nasehat dalam proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Suhardiansyah, M. Pd, selaku pembimbing II, terima kasih telah mejadi pembimbing yang sangat sabar, tegas dan pengertian dari awal sampai akhir dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas selama di bangku kuliah.
7. Bapak Suprpto, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 02 Sukaraja Lampung Selatan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Siti Aisyah, S.Pd, selaku guru atau wali kelas 5 A dan bapak Sunarko, S.Pd, selaku guru kelas 5 B serta Bapak/Ibu guru dan staf serta peserta didik SD Negeri 02 Sukaraja yang telah memberikan waktunya serta membantu penulis selama proses penelitian sampai selesai.
9. Bapak dan Ibu di rumah yang selalu memberikan dukungan

motivasi dan mendoakan untuk kelancaran dan kemudahan semua kegiatan anak tercinta.

10. Keponakan tersayang Marcella Octaviani, Miko Adriansyah, Septi Junia Ramadhani, Andhika Febriansyah, Muhammad Ferditia, Ilham Saputra, dan Ridho Saputra yang telah menghibur dan memberi semangat kepada penulis.
11. Teruntuk best partner Titis Mubarokh, terima kasih atas segala bantuan, waktu, support dan kebaikan yang diberikan kepada penulis disaat masa sulit mengerjakan skripsi.
12. Sepupuku tersayang Yuni Rosania, Widya Lestari dan Yesi Lidiana yang senantiasa selalu memberi semangat penulis selama proses pembuatan skripsi dari awal hingga akhir.
13. Sahabatku tercinta Mega Sintya Dewi, Diah Ayu Puspita, Lesya Noviyani dan Oktya Antika Terimakasih atas kesetiaan persaudaraan kita yang terjalin dan telah memberikan ku semangat dalam proses perkuliahan ini.
14. Teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018 dan semuapihak yang telah terlibat dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
15. Teman-teman seperjuanganku kelas E.

Penulis sangat mengetahui bahwasannya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam penulisan maupun isi, karena keterbatasan ilmu dan teori yang penulis kuasai. Maka dari itu penulis mengharapkan kalian memberikan masukan serta kritikan yang membangun agar penulis dapat lebih baik lagi dikemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, Maret 2023
Penulis

Melia Anriani
NPM.1811100307

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Peran Guru.....	16
1. Pengertian Peran Guru.....	16
2. Indikator Peran Guru dalam Pembelajaran.....	19
3. Macam-Macam Peran Guru.....	24
B. Sikap Sosial Peserta Didik.....	26
1. Pengertian Sikap Sosial Peserta Didik.....	26
2. Indikator Sikap Sosial Peserta Didik.....	27
3. Teori Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik.....	28
4. Bentuk-Bentuk Sikap Sosial Peserta Didik.....	30
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Sosial Peserta Didik.....	31

C. Langkah-langkah pembentukan sikap sosial peserta didik.....	32
D. Pengajuan Hipotesis	33
E. Kerangka berfikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Waktu dan Tempat Penelitian	35
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Definisi Operasional Variabel	38
E. Instrumen Penelitian	39
F. Uji Coba Instrumen	40
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen.....	44
B. Analisis Data Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Rekomendasi	62
DAFTAR RUJUKAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Observasi Mengenai Karakteristik Peserta Didik Kelas V SDN 2 Sukaraja.....	
Tabel 1. 2 Hasil Observasi Mengenai Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V SDN 2 Sukaraja	8
Tabel 3. 1 Kisi Kisi Instrumen Peran Guru	39
Tabel 3. 2 Kisi Kisi Karakteristik Peserta Didik	39
Tabel 3. 3 Kisi Kisi Sikap Sosial Peserta Didik	70
Tabel 4. 1 Validator Butir Angket Peran Guru.....	
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Konstruk Butir Angket	45
Tabel 4. 3 Kesimpulan Hasil Uji Coba Lembar Angket Peran Guru	46
Tabel 4. 4 Validator Butir Angket Karakteristik Peserta Didik	
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Konstruk Butir Angket	47
Tabel 4. 6 Kesimpulan Hasil Uji Coba Lembar Angket Karakteristik Peserta Didik	48
Tabel 4. 7 Validator Butir Angket Sikap Sosial Peserta Didik	
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Konstruk Butir Angket	50
Tabel 4. 9 Kesimpulan Hasil Uji Coba Lembar Angket Sikap Sosial Peserta Didik	52
Tabel 4. 10 Deskripsi Data Amatan	53
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas.....	54
Tabel 4. 12 Hasil Uji Homogenitas	54
Tabel 4. 13 Uji Pengaruh Antar Subjek (Test Of Between-Subjects Effects)	55
Tabel 4. 14 Multivariate Test	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat.....	34
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul disusun agar lebih mudah dalam memahami judul proposal ini, maka pada bagian penegasan judul ini perlu diuraikan dengan jelas dan terperinci terhadap beberapa istilah terkait judul proposal. Proposal ini berjudul **“Pengaruh Peran Guru Terhadap Karakteristik Dan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Sd Negeri 2 Sukaraja Lampung Selatan”**. Maka penegasan judul yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh termasuk hasil pada sikap yang dilaksanakan individu ataupun kelompok dikarenakan seseorang atau kelompok tersebut telah melakukan dan menjalankan kewajibannya kepada pihak yang memintanya untuk menjalankan kewajiban tersebut¹.

2. Peran Guru

Peran guru ialah sosok yang dapat memberikan contoh bagi semua siswa. Guru sebagai teladan dilihat dari tiga aspek yaitu sikap, perkataan dan perbuatan pastinya ketiga aspek ini sudah ada didalam diri setiap manusia dan saling berkaitan satu sama lain. Peran guru secara pribadi sebagai dirinya sendiri guru harus berpera sebagai petugas sosial, pelajar, dan orang tua².

3. Sikap Sosial

Sikap adalah sebuah tindakan atau gerakan nyata maupun tindakan yang abstrak mampu mendorong manusia untuk berorientasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sosial mengarah pada hubungan eksternal individu dengan

¹ Ade Nur Atika Sari, “Pengaruh Menonton Sinetron Jalanan Di RCTI,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 (2018): h. 8-12.

² Maulana Akbar Sanjani, “Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar Maulana,” *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 38

orang-orang sekitarnya³. Definisi sikap sosial ini menggambarkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu untuk bertindak secara nyata⁴.

4. Peserta didik

Sebutan peserta didik itu menggantikan sebutan siswa, murid atau pelajar. Menurut Sinolungan menyatakan bahwa pengertian peserta didik dibagi menjadi dua, yaitu dalam arti luas dan sempit, dalam arti luas peserta didik adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit, peserta didik adalah setiap siswa yang belajar disekolah, dengan maksud agar peserta didik dapat meningkatkan kualitas dan potensi yang ada pada dirinya secara optimal sehingga dapat diharapkan menjadi manusia yang ideal, bermartabat, kompeten, dan bermanfaat bagi masyarakat, Negara, dan Agama.⁵ Dalam penelitian ini peserta didik yang dimaksud adalah para peserta didik kelas V di SD Negeri 2 SUKARAJA Lampung Selatan.

5. SD Negeri 2 Sukaraja Lampung Selatan

SD Negeri 2 Sukaraja Lampung Selatan adalah sebuah lembaga pendidikan yang ada di Provinsi Lampung kabupaten Lampung Selatan Kecamatan Palas tepatnya di desa Sukaraja. Penelitian ini dimaksudkan kepada siswa kelas V SD Negeri 2 Sukaraja Lampung Selatan peserta didik yang menimba ilmu di sekolah tersebut. Berdasarkan pada penjelasan diatas penulis mengemukakan judul skripsi ini, penulis ingin mengetahui Pengaruh Peran Guru terhadap Sikap Sosial Peserta Didik yang ada disekolah tersebut khususnya untuk kelas V di SD Negeri 2 Sukaraja Lampung Selatan.

³ Noorhapizah, dkk, *Teori Perkembangan Peserta Didik*, Nanda Saputra, cetakan 1 (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), h 77.

⁴ Mutakalim, "Integrasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pendidikan Islam," *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2020): 219.

⁵ Deden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, ed. Gofur Diah Ayu, cetakan pe (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), h. 1.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan dan pembimbingan Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, agar pendidikan itu dilaksanakan.⁶ Allah berfirman dalam Alquran surat al-kahfi ayat 66 yaitu:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رُشْدًا

Artinya: “ Musa berkata kepada Khidhr: Bolehkan aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?”(QS.Al-Kahfi:6)

Dari Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa didalam dunia pendidikan, seorang pendidik sangat berperan penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik. Pendidik juga hendaknya menyampaikan atau memberikan ilmu-ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya untuk disampaikan kepada peserta didik di dalam proses pembelajaran. Kemudian seorang pendidik mampu hendaknya memberikan contoh yang baik untuk dalam menyampaikan ilmu-ilmu pengetahuan tersebut, agar peserta didik dapat menerima dan memahami ilmu-ilmu yang telah disampaikan oleh pendidik.

Sapulette dan Wardana menerangkan pendidikan merupakan sebuah wadah untuk membentuk perilaku dan potensi individu yang unggul dan berkualitas. Pendidikan yang bermutu bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, mencakup kecerdasan intelektual serta kepribadian yang positif. Secara prinsip, kegiatan kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, ed. Nurhidayah, 1st ed. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2018).

menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup untuk manusia.

Tujuan tersebut dapat tercapai jika dalam pelaksanaannya pemerintah bersama seluruh insan pendidikan saling mendukung agar dapat menciptakan generasi penerus yang menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, bersama sesama manusia, lingkungan serta kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Proses dasar dari perkembangan hidup manusia adalah belajar, karena dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar, karena seseorang hidup menurut apa yang telah dipelajari.⁷

Pendidikan merupakan sarana belajar yang disediakan oleh pemerintah secara berjenjang sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak. Sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional ialah mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif serta menjadi warga negara yang berkepribadian baik serta bertanggung jawab. Artinya karakter memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan keberhasilan pendidikan. Menurut Fauziah dkk, karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara⁸.

⁷ Miky Amanul Ardhyiah and Elvira Hoesein Radia, "Pengembangan Media Berbasis Adobe Flash Materi Pecahan Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 4, no. 3 (2020), 479.

⁸ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia" 4, no. 1 (2019): 31.

Definisi guru adalah orang yang bekerja, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Pengertian sederhana guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu. Guru dapat diartikan seseorang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dengan semua aspeknya, dalam pengertian ini makna guru selalu dikaitkan dengan profesi yang terkait dengan pendidikan anak disekolah. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya optimal, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta⁹.

Guru merupakan profesi yang berat, apabila tidak ada upaya guru meningkatkan kualitas dirinya sebagai guru maka penguatan pendidikan karakter bukanlah keniscayaan, Peningkatan kualitas guru dapat dicapai dengan terus belajar, banyak membaca buku, keadaan dan fenomena terkini, mengikuti seminar, dan melakukan sertifikasi. Guru sudah paham dengan tugas dan fungsinya akan mempermudah proses peningkatan karakter siswa karena guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga guru juga mempunyai waktu yang berkualitas untuk mencontohkan dan menanamkan nilai-nilai karakter sesuai dasar Pendidikan Indonesia yaitu Pancasila.

Guru juga harus bertindak sebagai fasilitator peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang tersedia dalam lingkungan pendidikan, guru sekaligus berperan sebagai investor yang mampu menggali dan mengoptimalkan semua potensi yang ada didalam peserta didik. Sebagai guru hendaknya kita selalu mengajarkan apa yang kita sudah

⁹ Said Hasan, *Profesi Dan Profesionalisme Guru*, ed. Ade Haerullah, 1st ed. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).h. 1-3

lakukan secara konsisten¹⁰. Peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi siswa. Lingkungan belajar yang menegangkan, suasana kelas yang pengap, meja kursi yang tidak tertata dengan rapih dan berantakan menyebabkan siswa menjadi malas belajar. Peran guru sebagai fasilitator dapat diukur dengan sejumlah indikator yaitu ciri atau penanda sesuatu itu berhasil atau berjalan dengan baik atau tidak. Indikator penting untuk mengetahui dan mengukur sesuatu, termasuk mengukur peran guru sebagai fasilitator.

Ada lima indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator, yaitu : (1) guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran dimulai dari silabus, kurikulum, RPP, bahan ajar, evaluasi, dan penilaian; (2) menyediakan fasilitas belajar berupa metode, media serta peralatan belajar; (3) guru bertindak sebagai mitra, bukan atasan; (4) guru melaksanakan tugas dan fungsinya yang telah ditentukan Undang-undang; dan (5) guru tidak bertindak sewenang-wenang kepada peserta didik. Keberhasilan guru ini juga berlaku untuk segala kondisi lingkungan belajar, yaitu guru harus bisa bertahan disegala situasi¹¹. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemeran utama, apabila guru itu sendiri tidak memiliki sikap yang baik ketika mengajarkan sikap sosial kepada peserta didik.

Sikap sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerjasama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Jamaris dalam

¹⁰ Salsabila Difany, *Aku Bangga Menjadi Guru: Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*, ed. Yusuf Hanafiah, 1st ed. (Yogyakarta: UAD Press, 2021). h. 3

¹¹ Septi Budi Sartika Siti Shofiya, "Peran Guru Ipa Smp Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 3, no. 2 (2020): 113.

Susanto, perilaku sosial atau sikap sosial diartikan sebagai sikap yang dilakukan secara sukarela yang dapat menyenangkan orang lain tanpa antisipasi (*reward eksternal*). Sikap sosial ini dilakukan dengan tujuan yang baik seperti menolong, membantu, dan berbagi. Pentingnya peningkatan sikap sosial pada peserta didik adalah agar peserta didik mempunyai ketarampilan sosial sehingga dapat hidup sukses dalam bermasyarakat, mempunyai sikap saling peduli, biasanya akan tumbuh menjadi orang dewasa yang tidak anti sosial.

Peran guru di SD Negeri 2 Sukaraja Lampung Selatan menunjukkan bahwa peran guru di Sekolah ini sudah menunjukkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran guru menjadi pendidik yang baik, menjadi pengajar yang baik, menjadi pembimbing yang baik, menjadi pemimpin yang baik, guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik, guru menjadi model dan teladan yang cukup baik, menjadi anggota masyarakat yang cukup baik, menjadi administrator yang cukup baik, menjadi penasehat yang cukup baik, menjadi inovator evaluator dan kulminator yang cukup baik.

Sikap sosial yang diterapkan di sekolah ini ditujukan dengan harapan sikap sosial peserta didik menjadi baik dapat mengubah sikap sosial peserta didik sesuai dengan visi SD Negeri 2 Sukaraja Lampung Selatan Taat Beragama, Cerdas, serta Mandiri. Peneliti telah melakukan wawancara dengan guru SD Negeri 2 Sukaraja Lampung Selatan dengan hasil wawancara yakni peserta didik di SD Negeri 2 Sukaraja Lampung Selatan memiliki sikap yang kurang baik terhadap sesama teman sebaya, kurangnya rasa tolong menolong antar peserta didik, kurangnya saling menghargai antar peserta didik, peserta didik masih kurang santun berbicara kepada pendidik, dan rasa peduli sosial dan bersahabat kurang terhadap sesama teman maupun terhadap guru. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik tidak memperhatikan

guru bahkan membuat gaduh saat dikelas. Sejak dahulu pendidikan karakter sudah diterapkan pihak sekolah terkhusus untuk pendidik, namun tidak seluruh peserta didik mempunyai sikap yang baik kemudian peranan guru sangatlah membantu. Hal ini dapat dilihat dari penilaian karakter dan sikap sosial peserta didik dikelas V.

Tabel 1. 1 Hasil Observasi Mengenai Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V SDN 2 Sukaraja

No	Peserta didik	Jumlah peserta didik	Indikator sikap sosial	Ya	Tidak	Persentase
1	VA	26	Sopan	16(62%)	10(38%)	100%
			Gotong royong	22(85%)	4(15%)	
			Suka menolong	10(38%)	16(62%)	
			Kesediaan berkorban untuk orang lain	1(4%)	26(96%)	
			Toleransi	26(100%)	0(0%)	
			Adil	26(100%)	0(0%)	
			Suka bergaul	23(88%)	3(12%)	
			Musyawarah	5(19%)	21(81%)	
2	VB	30	Sopan	23(77%)	7(23%)	100%
			Gotong royong	24(80%)	6(20%)	
			Suka menolong	10(33%)	20(67%)	

			Kesediaan berkorban untuk orang lain	24(80 %)	6(20%)
			Toleransi	26(87 %)	4(12%)
			Adil	23(77 %)	7(23%)
			Suka bergaul	26(87 %)	4(12%)
			musyawar ah	5(17%)	25(83 %)

Sumber: Hasil Observasi kelas V di SD Negeri 2 Sukaraja Lampung Selatan

Dapat dilihat dari hasil observasi data siswa kelas VA dan VB Mengenai indikator sikap sosial peserta didik kelas VA terdapat 62% peserta didik yang menunjukkan sikap sopan, dan terdapat 85% sikap gotong royong, dan terdapat 38% sikap suka menolong, dan terdapat 4% kesediaan berkorban untuk orang lain, dan terdapat 100% sikap toleransi dan adil, dan terdapat 88% sikap suka bergaul, dan terdapat 19% sikap bermusyawarah. Indikator sikap sosial peserta didik di kelas VB terdapat 77% peserta didik yang menunjukkan sikap sopan, dan terdapat 80% sikap gotong royong, dan terdapat 33% sikap suka menolong, dan terdapat 80% kesediaan berkorban untuk orang lain, dan terdapat 88% sikap toleransi dan 77% adil, dan terdapat 87% sikap suka bergaul, dan terdapat 17% sikap bermusyawarah¹².

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan pada saat pra penelitian di SD Negeri 2 Sukaraja Lampung Selatan menunjukkan hasil observasi pada peserta didik mengenai sikap sosial, bahwa masih rendah nya sikap disiplin, tanggung jawab dan percaya diri peserta didik dan masih rendah juga sikap sosial mereka dalam bersosialisasi

¹² Hasil Data Observasi Dikelas V Sd Negeri 2 Sukaraja Lampung Selatan

peserta didik di SD Negeri 2 Sukaraja Lampung Selatan. Dalam proses pembelajaran peran guru di SD Negeri 2 Sukaraja Lampung Selatan sudah berperan baik yaitu menjadi pendidik yang baik, menjadi pengajar yang baik, menjadi pembimbing yang baik, menjadi pemimpin yang baik, guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik, guru menjadi model dan teladan yang cukup baik, menjadi anggota masyarakat yang cukup baik, menjadi administrator yang cukup baik, menjadi penasehat yang cukup baik, menjadi innovator evaluator dan kulminator yang cukup baik¹³.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengaruh peran guru pada salah satu guru yaitu ibu Siti Aisyah S.Pd selaku wali kelas di kelas VA, mengatakan bahwa peran guru sangat penting dan berpengaruh dalam pembentukan sikap sosial peserta didik. Sikap sosial peserta didik harus ditanamkan sejak dini, peran guru juga seharusnya memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik misalnya untuk menunjukkan sikap disiplin guru harus berpakaian rapih dan tidak terlambat datang kesekolah. Guru juga berupaya memberikan contoh terhadap peserta didik seperti bertanggung jawab atas segala tugas yang telah diberikan, saling tolong menolong saat ada teman yang sedang mengalami kesulitan seperti meminjamkan teman alat tulis atau sebagainya. Guru juga menerapkan sikap sopan santun terhadap sesama teman atau yang lebih tua yaitu menyapa guru jika bertemu dan memberi salam. Dalam menerapkan sikap sosial yaitu peduli terhadap lingkungan sekolah ibu Siti Aisyah mengatakan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang belum menerapkannya contoh nya kurang rasa peduli peserta didik terhadap sampah-sampah yang ada dilingkungan sekolah. Adapun faktor penghambat dan pendukungnya, dapat dilihat

¹³Hasil Data Observasi Dikelas V Sd Negeri 2 Sukaraja Lampung Selatan

dari keluarga, lingkungan, pergaulan, dan pribadi masing-masing.¹⁴

Berdasarkan dari latar belakang diatas peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk melakukan deskripsi analisis penelitian kuantitatif yang berjudul “**Pengaruh Peran Guru Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 2 Sukaraja Lampung Selatan**”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang diuraikan di atas maka diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

- a) Pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran
- b) Kurangnya upaya peran guru terhadap karakteristik dan sikap sosial peserta didik dalam proses pembelajaran
- c) Peran guru perlu memperhatikan beberapa indikator untuk tercapainya sikap sosial peserta didik
- d) sikap sosial peserta didik kelas V di SD N 02 Sukaraja Lampung Selatan masih tergolong rendah

2. Batasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, agar dapat mengenai sasaran yang dimaksud, maka masalah – masalah yang diteliti perlu dibatasi ruang lingkupnya, yaitu sebagai berikut :

- a) Pengaruh Peran guru Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik
- b) Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Sukaraja Lampung Selatan

¹⁴ Siti Aisyah S.Pd, guru SD Negeri 2 Sukaraja Lampung Selatan”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh Peran Guru Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik kelas V di sekolah SD Negeri 2 Sukaraja Lampung Selatan?” .

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas maka tujuan peneliti adalah untuk mengetahui Pengaruh Peran Guru Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik kelas V di sekolah SD Negeri 2 Sukaraja Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian analisis peran guru terhadap sikap sosial peserta didik kelas V di SDN 2 SUKARAJA, diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang bersangkutan dengan peran guru dalam meningkatkan karakteristik peserta didik sehingga dapat menjadi masukan kepala sekolah, pendidik, dan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, yaitu menambah wawasan dalam sikap sosial peserta didik dalam lingkungan sekolah dengan moral yang baik sesuai dengan sikap dan karakter bangsa Indonesia yang sesungguhnya.
- b. Bagi guru, yaitu mendapatkan *feedback* (informasi balikan) mengenai perannya sebagai seorang guru dalam meningkatkan karakteristik peserta didik
- c. Bagi Peneliti, yaitu mengetahui peran guru dalam meningkatkan Sikap Sosial peserta

didik kelas V di SD Negeri 2 Sukaraja Lampung Selatan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk telaah pustaka ini penulis coba menjelaskan dan menelaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu dan beberapa studi yang terkait atau serupa dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu diantaranya:

1. Penelitian Azka Salma Salsabillah, Dinie Aggraeni Dewi, dan Yayang Furu Furnamasari yang berjudul Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter dalam jurnal Pendidikan Tambusai. Penelitian ini dilakukan karena pendidikan karakter itu benar-benar diperlukan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan di lingkungan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, karena guru menjadi sumber inspirasi dan motivasi baik dalam pendidikan maupun karakter bagi peserta didik. Persamaan dari penelitian ini adalah upaya guru untuk membentuk karakter peserta didik. Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan dan juga isi dalam penelitian ini sedikit berbeda.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniman Hulu yang berjudul Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Pada Siswa Kelas III Di SD N 071154 Kecamatan Alasa dalam jurnal Riset Pendidikan Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran guru dalam membentuk karakter pada siswa kelas III yaitu Religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa, ingin tahu, toleransi, cinta damai, dan demokrasi. Persamaan dari penelitian ini adalah upaya guru untuk membentuk karakter peserta didik. Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat dan waktu

penelitian ini dilaksanakan dan juga isi dalam penelitian ini sedikit berbeda.¹⁵

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Sistematika diungkapkan dalam bentuk narasi singkat masing-masing bab, bukan numerik seperti daftar isi. Sistematika bisa juga berupa pengungkapan alur bahasan sehingga dapat diketahui penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian yang lainnya. Berikut ini merupakan sistematika pembahasan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Peran Guru Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik kelas V di SD N 2 Sukaraja Lampung Selatan” yaitu sebagai berikut

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari delapan sub bab yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teori

Pada bab kedua ini mencakup teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Teori tersebut meliputi tentang hakikat peranan guru, peran guru dalam pembelajaran, peran guru secara pribadi, peran guru secara psikologis, peran urgen guru dalam perkembangan pendidikan anak, Tugas guru dalam pembelajaran, undang-undang guru, sikap sosial peserta didik, tujuan sikap sosial, dan indikator sikap sosial peserta didik.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini secara rinci mengenai metode penelitian yang meliputi Waktu dan Tempat Penelitian,

¹⁵ Yuniman Hulu, “Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa,” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2021): 21.

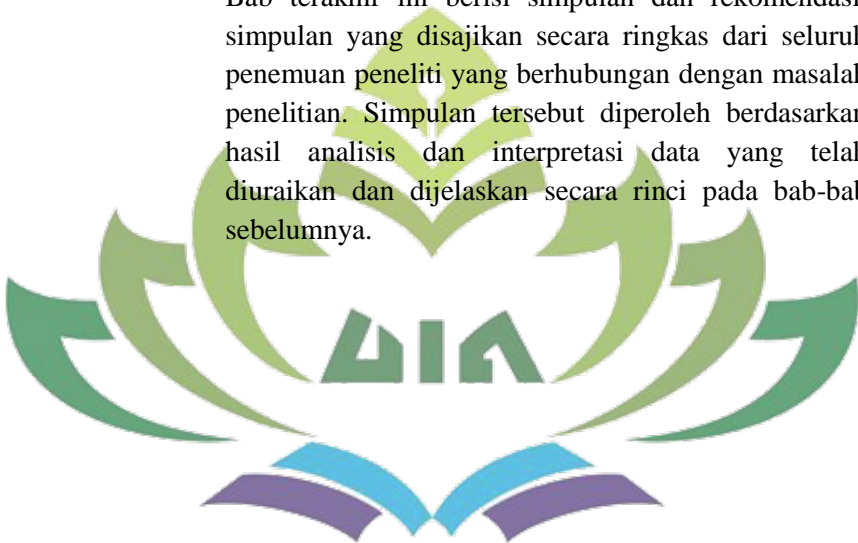
Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data, Definisi Operasional Variabel, Instrumen Penelitian, Uji Validitas dan Realibilitas Data, Uji Prasarat Analisis, dan Uji Hipotesis.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi Deskripsi Data dan Pembahasan Hasil penelitian dan analisis.

5. Bab V Penutup

Bab terakhir ini berisi simpulan dan rekomendasi, simpulan yang disajikan secara ringkas dari seluruh penemuan peneliti yang berhubungan dengan masalah penelitian. Simpulan tersebut diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan dan dijelaskan secara rinci pada bab-bab sebelumnya.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Pengertian peran yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai maka ia menjalankan suatu peranan. Berhubungan dengan fungsinya selaku “pengajar”, “pendidik”, serta “pembimbing”, maka dibuhkan sejumlah peranan dalam diri guru. Peran ini akan selalu mendeskripsikan pola perilaku yang diharapkan di sejumlah interaksi, baik dengan peserta didik, sesama guru, ataupun staff lainnya. Melalui sejumlah kegiatan interaksi belajar mengajar, merupakan sentral untuk perannya. Karena baik disadari ataupun tidak bahwa sebagian waktu serta perhatian guru sering dicurahkan guna mengerjakan proses pembelajaran serta melakukan interaksi bersama peserta didiknya. Terkait apa peran guru tersebut terdapat sejumlah pendapat yaitu :

- a. Prey Katz mendeskripsikan peran guru selaku komunikator, sahabat yang bisa memberi nasehat, motivator untuk memberi dorongan serta inspirasi, pembimbing dengan mengembangkan perilaku serta sikap dan nilai, seseorang yang memahami bahan yang disampaikan.
- b. Havighurst memaparkan jika peranan guru disekolah selaku pegawai dihubungan kedinasan, selaku bawahan pada pimpinannya, selaku kolega berdasar hubungannya dengan teman sejawar, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.

Guru adalah orang tua peserta didik di lingkungan sekolah. Maka peranan guru sangatlah penting untuk menumbuhkan kepribadian siswa diluar dari pengaruh lingkungan. Kemudian, para ahli mengatakan jika pada dasarnya kenyataan yang ada dipendidikan hanya memberi

aspek intelektual dan tidak memperhatikan spiritual serta emosional, dan hanya mengejar target angka.. Dari keteladanan guru, diharap siswa bisa terhindar dari sejumlah tindakan menyimpang. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 terkait penumbuhan Budi Pekerti disesuaikan terhadap nilai dasar kemanusiaan serta kebangsaan yang mencangkup kebiasaan guna memunculkan :

- 1) Sikap spritual serta moral guna saling menghormati.
- 2) Menjaga semangat kebangsaan guna tetap menjaga persatuan bangsa.
- 3) Mempunya interaksi yang positif pada lingkungan serta sesama manusia
- 4) Mempunyai kepedulian serta interaksi pada siswa
- 5) Melakukan kerja sama menjaga lingkungan sekolah
- 6) Memberi penghargaan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya
- 7) Melibatkan peran serta masyarakat serta orang tua guna bertanggung jawab pada aktivitas pembiasaan perilaku serta sikap positif.¹⁶

Guru mempunyai peran yang sangatlah netral untuk mewujudkan siswa yang memiliki sikap sosial yang baik, kecuali diharuskan untuk menerangkan materi. Guru diharuskan juga untuk menjadi guru yang harus ditiru serta digugu yang sesungguhnya. Guru haruslah dapat menanamkan nilai etika, moral, budi pekerti luhur, estetika, serta yang lainnya. Guru harus pula memberikan penghargaan kepada yang memiliki prestasi, seras hukuman yang melanggarnya, menumbuh suburkan nilai yang baik serta mencegah terjadinya hal-hal negatif. Guru merupakan figur yang terus disorot masyarakat baik kepribadian, kinerja, ataupun karakternya yang bisa menjadi teladan untuk siswa.

Guru sejati yakni guru yang mengajarkan pendidikan bukan hanya lewat perkataan, namun disertai pula dengan

¹⁶ Siti Maemunawati, Peran Guru, Peran Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19, ed. Tim Penerbit, cetakan 1 (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), h 7-9.

memperlihatkan sikap dan tingkah laku yang baik. Guru memiliki peran yang sangatlah banyak serta memberi pengaruh pada kehidupan siswa. Oleh sebab itu masyarakatnya terus berharap supaya guru bisa menunjukkan tingkah laku yang mencerminkan nilai moral, misalnya kejujuran, mematuhi kode etik profesional, serta keadilan¹⁷.

Peran guru dalam membentuk karakter peserta didiknya sangat penting. Guru sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa menjadi bangsa yang maju pada masa yang akan datang. Sebagaimana disampaikan oleh Raharjo bahwa karakter bangsa yang positif merupakan produk dari pendidikan yang bagus. Jadi karakter masyarakat positif dan tanggung jawab, peradaban dapat dibangun dengan baik. Dapat dibayangkan jika guru tidak menempatkan fungsi sebagaimana mestinya. Bangsa dan negara ini akan tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin lama tidak terbendung lagi perkembangannya. Sebagai amanah, guru terikat secara moral untuk mendidik muridnya hingga mencapai kedewasaan biologis-spiritual sehingga guru bekerja benar dengan penuh tanggung-jawab¹⁸.

Tugas guru yaitu mengajar dengan membelajarkan peserta didik atau dalam hal ini hanya mentransformasikan pengetahuan saja sedangkan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik hingga dapat mengarahkan dan mengasah kemampuan peserta didik dan mendidik yakni mencakup keduanya mulai dari mengajar dan melatih terlebih lagi perlu nya mentransfer nilai. Dengan demikian, jika guru dapat menjalankan kewajiban sesuai dengan tugas keprofesional tersebut maka barulah guru tersebut dapat

¹⁷ Rina Palunga, dkk, "Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMP N 2 Sleman", *Jurnal Pendidikan Karakter* 7, no 1 (2017)113-114

¹⁸ Yohana Afliani Ludo Buan, "*Guru dan Pendidikan Karakter (Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial)*", (Indramayu: Adab (CV. Adanu Abimata), 2020), h 1

dikatakan guru profesional. Masyarakat dengan kekuatan sosial nya mennetukan identitas seorang guru¹⁹.

2. Indikator Peran Guru dalam Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran Peran guru memiliki beberapa Indikator sebagai berikut :

a. Guru sebagai pendidik

Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh panutan serta identifikasi untuk siswa serta lingkungannya, guru harus mempunyai standar mutu tertentu yang meliputi wibawa, tanggung jawab, disiplin, serta mandiri. Guru selaku penanggung jawab pendisiplinan anak haruslah mengontrol semua kegiatan anak supaya perilaku anak tidak menyimpang norma yang berlaku. Peran guru sebagai pendidik dan pengajar perlu memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, disiplin.²⁰

b. Guru sebagai pengajar

Peran guru selaku pembimbing serta pengajar pada aktivitas belajar siswa dipengaruhi sejumlah faktor misalnya, kematangan, motivasi, hubungan peserta didik dengan guru, tingkat kebebasan, kompetensi verbal, rasa aman serta keterampilan guru untuk berkomunikasi. Bila faktor tersebut terpenuhi, maka lewat pembelajaran siswa bisa belajar secara baik. Guru harus berupaya menjadikan suatu hal menjadi jelas untuk siswa serta terampil ketika menyelesaikan masalah. Terdapat sejumlah hal yang harus dilaksanakan guru dipembelajaran, yakni: mendefinisikan, menganalisa, membuat ilustrasi,

¹⁹ Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja guru*, cetakan 1 (Jakarta: PT Gramedia, 2017), h 30-31.

²⁰ Pramita Aylvia Dewi, *Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiriterbuka Dan Inquri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains*, *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah Raden Intan Lampung*, Vol 1 2017, H 180

merespon, bertanya, menciptakan kepercayaan, mendengarkan, memberikan pandangan yang beragam, menyiapkan sarana guna mengkaji materi standar, menelaraskan metode pembelajaran.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru merupakan pembimbing perjalanan, yang sesuai dengan pengalaman serta pengetahuannya bertanggung jawab terhadap kelancaran perjalanan tersebut. Berdasarkan hal ini, istilah perjalanan bukan hanya mengenai fisik namun perjalanan emosional, mental, moral, spiritual, serta kereatifitas yang lebih kompleks. Selaku pembimbing perjalanan guru membutuhkan kemampuan yang baik yaitu: Guru harus menyusun tujuan serta mengidentifikasi kemampuan yang akan diwujudkan, Guru harus mengikut sertakan siswa pada pembelajaran, serta yang terpenting yaitu siswa melakukan aktivitas belajar bukan hanya secara jasmaniah, namun mereka harus ikut secara psikologis, Guru harus memaknai aktivitas belajar, Guru harus melakukan penilaian.

d. Guru sebagai pemimpin

Guru diharap memiliki ilmu pengetahuan serta kepribadian. Guru merupakan pemimpin untuk siswa nya karna dia akan menjadi imam.

e. Guru sebagai pengelola pembelajaran

Guru harus sanggup memahami sejumlah metode pembelajaran. Guru diharuskan juga maemperluas keterampilan serta wawasan supaya keterampilan tidak ketinggalan zaman.

f. Guru sebagai model dan teladan

Guru adalah teladan untuk siswanya. Ada harapan besar untuk menganggap jika peran ini tidak mudah dilawan. Sebagai teladan, tentulah pribadi serta apa yang dilaksanakan guru akan memperoleh sorotan siswa dan orang sekeliling nya yang mengakuinya sebagai guru. Terdapat sejumlah hal

yang wajib diperhatikan oleh guru: gaya bicara, sikap dasar, sikap dari kesalahan serta pengalaman, kebiasaan bekerja, pakaian, proses berfikir, hubungan kemanusiaan, selera, perilaku neuritis, dan gaya hidup. Perilaku guru sangatlah memberi pengaruh pada siswa, namun siswa tidak boleh takut meningkatkan gaya hidupnya sendiri. Indikator guru sebagai mode dan teladan yaitu sikap dasar, bicara dan gaya bicara, pakaian, hubungan kemanusiaan dan proses berfikir²¹.

g. Guru sebagai anggota masyarakat

Peran guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan disegala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang yang dikuasainya. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat, antara lain dengan melalui kegiatan berolahraga, keagamaan dan kepemudaan. Karena jika tidak memiliki kemampuan untuk bergaul akan menjadi kakudan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.²²

h. Guru sebagai administrator

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajar. Guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi di sekolah. Oleh karena itu guru dituntut untuk bekerja, segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil. Merupakan dokumen

²¹ Syafruddin Nurddin, Dkk, *Profesi Keguruan*, Cetakan 1, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2019) H, 91- 100

²² Zainal Arifin, “Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat”, *Jurnal Peimikiran dan Pendidikan Islam*, 5 no. 1 (2021): 47-49

berharga bahwa ia telah melaksanakan tugas nya dengan baik²³.

i. Guru sebagai penasehat

Guru merupakan penasehat untuk siswa juga untuk orang tua, walaupun mereka tidak mempunyai latihan khusus selaku penasehat. Siswa selalu dihadapkan dengan menentukan keputusan dan pada prosesnya akan lari kepada guru. Supaya guru sadar terkait perannya selaku orang kepercayaan serta penasehat lebih mendalam, dan harus menguasai psikologi kepribadian serta ilmu kesehatan mental. Indikator peran guru sebagai penasehat antara lain: komunikasi, interaksi, dan refleksi.

j. Guru sebagai innovator

Guru menerjemahkan pengalamanyang telah lalu kedalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga kedalam bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik. Indikator peran guru sebagai pembaharu antara lain: penyiapan desentralisasi pendidikan, pemberdayaan sistem pendidikan nasional, peningkatan mutu dan relevansi pendidikan.

k. Guru sebagai pendoron kreatifitas

Kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemostrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas merupakan suatu yang bersifat

²³ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, cetakan 1 (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2019), h. 182

universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan disekitar kita. Kreatifitas ditanda dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu yang hanya itu-itu saja²⁴.

l. Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Indikator peran guru sebagai evaluator adalah guru antara lain dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrensik, dan juga guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga nilai proses (jalannya pengajaran)²⁵.

m. Guru sebagai kulminator

Guru adalah seorang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui

²⁴ Sri Nurabdiah Pratiwi, *Filsafat Pendidikan Suatu Pengantar dalam Memahami Pendidikan bagi Calon Guru*, ed. Muhammad Arifin, cetakan 1 (Medan: UMSU Press, 2022), h. 64-71.

²⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, ed. Muchls, cetakan 2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 11.

kemajuan belajarnya. Disini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator²⁶.

3. Macam-Macam Peran Guru

1. Peran guru secara pribadi , sebagai dirinya sendiri guru harus berperan sebagai berikut:

- a. Petugas Sosial, yaitu seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat. Dalam kegiatan-kegiatan masyarakat guru senantiasa merupakan petugas-petugas yang dapat dipercaya untuk berpartisipasi didalamnya.
- b. Pelajar dan ilmuwan, yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan. Dengan berbagai cara setiap saat guru senantiasa belajar untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- c. Orang tua, yaitu mewakili orang tua peserta didik di sekolah dalam pendidikan anaknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sesudah keluarga, sehingga dalam arti luas sekolah merupakan keluarga, guru berperan sebagai orangtua bagi peserta didiknya.
- d. Pencari keamanan, yaitu yang senantiasa mencarikan rasa aman bagi peserta didik. Guru menjadi tempat berlindung bagi peserta didiknya untuk memperoleh rasa aman dan puas didalamnya²⁷.

2. Peran Guru Secara Psikologis

Guru dipandang sebagai ahli psikologi pendidikan, seniman dalam hubungan antara manusia, membentuk kelompok sebagai jalan atau alat

²⁶Sri Nurabdiah Pratiwi, *Filsafat Pendidikan Suatu Pengantar dalam Memahami Pendidikan bagi Calon Guru*, ed. Muhammad Arifin, cetakan 1 (Medan: UMSU Press, 2022), h. 71.

²⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, ed. Muchls, cetakan 2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.13

pendidikan, catalytic, dan petugas kesehatan mental²⁸. Psikologi pendidikan merupakan ilmu yang sangat penting yang harus dikuasai oleh seorang guru sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai pendidik, guru harus memahami semua aspek perilaku atau karakter siswa agar dapat menjalankan tugas dan perannya. Pengetahuan psikologis tentang peserta didik sangat penting dalam. Oleh karena itu penguasaan ilmu psikologi harus menjadi prasyarat bagi calon guru.

Guru yang memiliki pengetahuan yang baik tentang psikologi pendidikan akan mampu menciptakan suasana sosial dan emosional yang kondusif didalam kelas sehigga siswa dapat belajar dengan nyaman dan bahagia. Dengan memahami karakteristik psikologis setiap siswa, maka guru di sekolah akan dapat melakukan pembelajaran yang dipersonalisasi berdasarkan karakteristik psikologis peserta didik. Selain pembelajaran yang bersifat individual, guru perlu juga melakukan pembelajaran secara kelompok jika karakteristik psikologis peserta didik yang ada disuatu kelas dianggap relatif sama, selain itu faktor strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran perlu menjadi perhatian bagi guru, faktor karakteristik psikologis yang mencerminkan kepribadian dan perilaku peserta didik di kelas harus juga menjadi perhatian para guru untuk menyesuaikan pembelajaran yang dimiliki oleh para peserta didik agar proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar peserta didik.

Disinilah pentingnya guru menerapkan proses pembelajaran yang di individualisasikan

²⁸ Maulana Akbar Sanjani, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar Maulana," *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 38.

sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar peserta didik secara mandiri. Masalah-masalah tersebut merupakan masalah psikologis peserta didik yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran dikelas, sehingga perlu diketahui dan dipahami oleh para guru yang telah mengajar dan mendidik dikelas. Pendidikan memang tidak bisa dilepaskan dari psikologi, kegiatan pendidikan khususnya pada pendidikan formal, seperti pengembangan kurikulum. Arti penting psikologis pendidikan bagi guru, seperti yang dikatakan oleh Muhabbin Syah bahwa pengetahuan-pengetahuan yang perlu dikuasai guru dan calon guru adalah pengetahuan psikolog terapan yang erat kaitannya dengan proses belajar mengajar peserta didik²⁹.

B. Sikap Sosial Peserta Didik

1. Pengertian Sikap Sosial Peserta Didik

Sikap terbentuk sepanjang perkembangan kehidupan manusia, sikap tidak dapat berdiri sendirian tetapi akan selalu terkait dengan sesuatu hal atau obyek. Sikap memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang. Sikap terbentuk dalam interaksi sosial yang terjadi didalam maupun diluar kelompok, dapat mengubah dan membentuk sikap yang baru. Pembentukan sikap juga dipengaruhi oleh internal pribadi manusia itu sendiri yaitu kemampuan untuk mengolah dan menerima pengaruh yang datang dari luar dirinya³⁰.

Sikap sosial secara umum adalah hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, saling ketergantungan dengan manusia lain dalam berbagai kehidupan masyarakat. Pembentukan sikap sosial anak mengandung tiga komponen, yaitu: kognitif (konseptual) yang berkaitan dengan

²⁹ Rudi Haryadi and Cindi Cludia, "Pentingnya Psikologi Pendidikan Bagi Guru Rudi," *Academy of Education Journal* 12, no. 2 (2021): 275–83.

³⁰ Ni Komang Wiasti, *Pola Hidup Baru Umat Hindu Mataram Di Masa Pandem*, Cetakan 1 (Bali: Nilacakra, 2021), H. 16.

pengetahuan, pandangan, dan keyakinan. Afektif (emosional) yaitu yang berhubungan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Konatif (perilaku atau *action component*) yang berkaitan dengan kecenderungan untuk berperilaku terhadap suatu sikap.

Terdapat beberapa nilai dalam sikap sosial, yaitu: jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, cinta damai, santun, dan percaya diri. Ada tiga fungsi dari penanaman sikap sosial tersebut, yaitu: 1). Pembentukan dan pengembangan potensi, bahwa manusia memiliki potensi baik dan buruk adalah fitrah. Tentu yang dimaksud potensi yang dibentuk dan dikembangkan dalam fungsi potensi yang baik, baik dalam bentuk pikiran, ucapan, dan tindakan. 2). Perbaikan dan penguatan sikap mendapatkan penguatan dan melalui penanaman sikap sosial ini. 3). Penyaringan sikap, perubahan dan perkembangan zaman memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap manusia. Maka penanaman sikap sosial berfungsi menyaring nilai – nilai baru dan menyerap nilai – nilai positif yang selaras. Dengan falsafah bangsa ini³¹.

2. Indikator Sikap Sosial Peserta Didik

Sikap sosial menuntut menuntut agar seseorang saling berkomunikasi, saling membantu antar sesama manusia. Sikap sosial di sekolah tentu berhubungan dengan pembentukan peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Ada 8 indikator ciri – ciri sikap sosial yakni : 1). Sopan atau menghormati orang lain, 2). Gotong – royong. 3). Suka Menolong. 4). Kesediaan berkorban untuk orang lain. 5). Toleransi. 6). Adil³². Selain indikator tersebut juga terdapat indikator sikap sosial yang merupakan harapan dari tujuan pendidikan nasional terarah pada sikap dan perilaku tertib, sadar hukum, kerja

³¹ Aso Samsudin and Ukhtul Iffah, “Menumbuhkan Sikap Sosial Dan Spiritual Siswa Di Sekolah,” *Edupeedia* 4, no. 2 (2020): 31.

³² Nurzannah Anita Carlina, *Penilaian Autentik pada Pembelajaran Al-Quran*, Ed. Emilda Sulasmi, Cetakan 1 (Medan: Umsu Press, 2021), H. 50.

sama dan dapat berkompetensi, toleransi, dan menghargai hak orang lain³³.

3. Teori Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik

Pembentukan sikap merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan, karena menjadi sebuah pijakan dalam setiap mata pelajaran. Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan sikap sosial yang baik bisa menjadi dorongan bagi siswa untuk melakukan hal positif dan memiliki tujuan hidup yang benar. Oleh karena itu pembentukan sikap sosial harus mempunyai teori agar pembentukan sikap dapat berjalan dengan baik. Terdapat dua teori pendidikan yang berhubungan dengan pembentukan sikap sosial peserta didik.

1. Pengertian Teori Behavioristik

Pendidikan tidak bisa lepas dari bidang keilmuan lain, terutama psikologi. Pendidikan ialah yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu). Dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dalam peserta didik. Kita akan menemukan banyak teori belajar yang bersumber dari aliran-aliran psikologi. Dalam dunia pendidikan psikologi pendidikan sangat diperlukan. Hal ini dilakukan agar pendidik dapat mengenali peserta didiknya. Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku dan jiwa manusia, baik perilaku peserta didik maupun orang lain. Kajian-kajian psikologis inilah yang akhirnya melahirkan banyak teori belajar. Diantaranya ialah teori behavioristik yang memfokuskan pemahaman pada perubahan perilaku yang diamati, diukur, dan dinilai secara konkret.

John Broadus Watson merupakan seorang psikolog Amerika, salah satu tokoh utama yang turut mempopulerkan dan menjadi penggerak utama dari teori ini. Kajian Watson terfokus pada kemampuan adaptasi

³³ Mutakalim, "Integrasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pendidikan Islam.", *Jurnal Pendidikan Islam*, No:2, Vol: 18(2020): 219-220.

perilaku terhadap stimulus lingkungan sehingga menawarkan gagasan yang positif dan objektif. Aliran psikologi behaviorisme lebih dikenal sebagai teori belajar dari pada menjadi sebuah aliran psikologi. Seluruh perilaku manusia ialah hasil belajar. Belajar berarti perubahan perilaku individu karena pengaruh lingkungan. Dalam perkembangannya aliran ini tidak mempersoalkan kebaikan dan kejelekan manusia, karena menitikberatkan terhadap cara perilaku individu yang dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan. Dengan demikian teori behavioristik, belajar adalah bentuk perubahan kemampuan peserta didik untuk bertingkah laku secara baru sebagai akibat dari hasil interaksi stimulus dan respons lingkungan yang didapatnya. Poin penting dari teori ini ialah seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.³⁴

2. Pengertian Teori Humanistik

Teori belajar humanistik ialah suatu teori dalam pembelajaran yang mengedepankan cara memanusiakan manusia, sehingga potensi dirinya dapat berkembang. Aliran ini memandang belajar sebagai proses untuk menemukan dirinya atau memanusiakan manusia dengan segala potensinya. Karena proses humanisasi tersebut, aliran ini melihat kehidupan manusia sebagaimana manusia melihat kehidupan. Aliran ini memiliki keyakinan bahwa manusia memiliki kemampuan berfikir secara sadar dan rasional untuk mengendalikan hasrat biologis dan meraih segala potensi yang dimilikinya secara maksimal. Oleh karenanya, manusia bertanggung jawab terhadap hidup dan perbuatannya serta mampu mengubah sikap dan perilakunya. Dengan sifat memanusiakan manusia, teori humanistik boleh jadi menjadi lebih efektif daripada teori yang lain. Setiap teori

³⁴ Chairul Anwar, Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer, ed Yanuar Arifin, cetakan II (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), h. 13-18.

belajar memiliki pendekatan dan pendirian belajar yang memungkinkan teori tersebut memiliki kelemahan dan kelebihan. Sehingga, berbagai teori bisa dipakai asalkan dapat mengarahkannya pada tujuan memanusiakan manusia.³⁵

4. Bentuk-Bentuk Sikap Sosial Peserta Didik

Ada beberapa bentuk-bentuk sikap sosial yang perlu ditanamkan pada diri seseorang (peserta didik), diantaranya:

1. Sikap jujur adalah bentuk sikap atau perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Sikap jujur pada peserta didik dapat terlihat saat peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri tanpa menyontek teman disebelah nya.
2. Sikap disiplin adalah bentuk sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
3. Sikap santun adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam bahasa maupun tingkah laku. Dapat dilihat sikap santun ini pada saat peserta didik menghormati saat seseorang atau guru sedang berbicara atau menjelaskan sesuatu didepan kelas.
4. Sikap peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan sekitar, terlihat saat salah satu peserta didik yang belum paham dengan tugas yang diberikan pada temannya dan dengan senang hati mereka yang diminta bantuan langsung tergerak untuk membantunya.
5. Sikap percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak, terlihat saat peserta didik bersedia untuk menjelaskan materi di depan kelas

³⁵ *Ibid*, Chairul Anwar, Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer , ed Yanuar Arifin, cetakan II (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), h. 227-231.

6. Sikap tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan tuhan yang maha esa. Tanggung jawab terhadap tugas sekolah yang diberikan dan melaksanakan jadwal piket sesuai aturan.
7. Sikap Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan³⁶

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Sosial Peserta Didik

1. Faktor Internal yaitu, faktor yang terdapat dalam diri pribadi manusia itu sendiri, misalnya pengalaman pribadi seseorang. Apa yang telah dan akan kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi respon kita terhadap stimulus sosial
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia dan berupa interaksi sosial diluar kelompok, misalnya :
 - a. Pengaruh lingkungan masyarakat, manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa melepaskan diri dari masyarakat. Peserta didik tidak bisa melepaskan diri dari masyarakat, pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Diantara nya orang yang dianggap penting oleh individu adalah orang tua, orang yang status sosial nya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja³⁷.

³⁶ Mohammad Miftahusyain dkk, "Pembentukan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SMP brawijaya Smart Schooling Malang", *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no.1 (2020): 58-59

³⁷ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, Ed. Nur Azizah, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), H. 52.

- b. Pengaruh kebudayaan, telah menjelaskan bahwa kebudayaan telah menanamkan pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah karena kebudayaan maka memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita.
- c. Lembaga pendidikan dan lembaga agama. Kedua lembaga ini meletakkan dasar pada konsep moral dalam individu sehingga kedua lembaga ini merupakan suatu sistem yang berpengaruh dalam pembentukan sikap sosial peserta didik. Dengan demikian lingkungan sangat berperan penting dalam membentuk atau merubah sikap seseorang. Maka dari itu orangtua, guru serta masyarakat hendaknya dapat bekerjasama dalam membentuk lingkungan yang baik untuk anak.³⁸

C. Langkah-langkah pembentukan sikap sosial peserta didik

1. Tahapan pembentukan sikap sosial peserta didik
Adapun langkah-langkah yang digunakan guru dalam pembentukan karakter sosial dapat dilakukan melalui:
 - a. Keteladanan
Keteladanan mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter sosial siswa. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin bagi siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani, siswa sangat penting. Guru yang suka dan terbiasa membaca dan meneliti, disiplin, ramah, berakhlak misalnya akan menjadi teladan yang baik bagi siswa, begitu juga sebaliknya.

³⁸ Dian Evita, "Pembentukan Sikap Sosial Siswa Kelas V Homeschooling ABCD"(Universitas Negeri Semarang, 2020), h 27-28

b. Penanaman atau Penegakan Kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu keta'atan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.

c. Menciptakan Suasana yang Kondusif

Lingkungan dapat dikatakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter sosial, terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah. Tentunya bukan hanya budaya akademik yang dibangun tetapi juga budaya-budaya yang lain, seperti membangun budaya³⁹

D. Pengajuan Hipotesis

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Ada Pengaruh Peran Guru Terhadap Karakteristik dan Sikap Sosial Peserta Didik kelas V SD Negeri 2 Sukaraja Lampung Selatan.

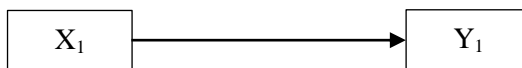
$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak dapat pengaruh Peran Guru Terhadap Karakteristik dan Sikap Sosial Peserta Didik kelas V SD Negeri 2 Sukaraja Lampung Selatan.

³⁹ nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan," *Pembentukan Karakter* 29, no. 2 (2018): 373–76.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat Pengaruh Peran Guru Terhadap Karakteristik dan Sikap Sosial Peserta Didik kelas V SD Negeri 2 Sukaraja Lampung Selatan.

E. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan di teliti. Maka secara teoritis perlu di jelaskan hubungan Antara variabel independen dan variabel dependen. Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu di kemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel. Dengan kajian teori di atas maka peneliti butuh memberikan ketentuan terhadap variabel-variabel yang akan digunakan peneliti dalam penelitian, sehingga bisa mempermudah untuk melakukan perumusan hipotesis. Sedangkan variabel yang nantinya bisa diteliti pada penelitian ini ialah pengaruh peran guru terhadap sikap sosial peserta didik kelas V SDN 2 Sukaraja Lampung Selatan. Peneliti akan melihat pengaruh antara dua variabel yaitu variabel X (Peran guru) dan variabel Y (sikap sosial peserta didik). Gambaran antara variabel bebas dan terikat pada penelitian ini sebagai berikut:



Keterangan:

X : Peran guru

Y : Sikap Sosial peserta didik

Gambar 2. 1 Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Widya, “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1, (April 2019), h 31
- Aisyah M Ali, “*Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*”, (Jakarta: Kencana, 2018), h 9.
- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research approach*, (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2018),h 1
- Amiruddin, and Zulfan Fahmi. “Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Al-Fikrah* 11, no. 1 (2022): 29–44.
- Ashadi Anisa dkk, “*Penerapan Metode Kuantitatif, Kualitatif dalam Penelitian Arsitektur*”, (Arsitektur UMJ Press, 2018), h.30.
- Atikah Mumpuni, “*Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2003*”, (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2018), h 12
- Bhughe, Kristina Intani. “Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Kewarganegaraan* 19, no. 2 (2022): 113–25.
- Deden Sopandi, “*Perkembangan Peserta Didik*”, (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2021), h 1
- Dina Eliza, “Peranan Guru Kelas Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Dan Bersahabat Peserta Didik Di Min 11 Bandar Lampung”, (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), h 3
- Dini Hari Pertiwi dkk, “*Literasi TIK dan Media Pembelajaran*”, (Sukoharjo: Pradana Pustaka, 2022), h 201

Ernawati, “Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak Melalui Dongeng Fabel Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 1 (2017), h. 120

Hamdi, Asep Saepul, and E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Deepublish, 2015.

Janawi, “Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2, (2019) h 74-7

Linda Diana, “Peranan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas Iv Di Min 9 Bandar Lampung”, (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019) h 32

Maulana Akbar Sanjani, “Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar”, *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol.6 No.1, (Juni 2020), h 36.

Muri Yusuf, “Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan”, (Jakarta : KENCANA, 2017), h.372.

Pardede, Dewi Lestari, Lukman Pardede, Monalisa Siahaan, Alim Parangin-angin, and Rina Devi Romauli Siahaan. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Metode Resitasi Dan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 37 Medan T.A 2021/2022.” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 2078–80.

Prasetyo, Ary, and Sukarni. “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Modern* 7, no. 2 (2022): 42–54.

Rinto Alexandro, “Kepuasan Mahasiswa Dalam Pelayanan Akademik Dan Kemahasiswaan”, (Yogyakarta, Bildung,20220), h.21

Rudi Haryadi, “Pentingnya Psikologi Pendidikan Bagi Guru”, *Academy of Education Journal*, Vol. 12 No. 2, (Juli 2021), h 275-283.

Rosmita Sari Siregar, dkk, “ *Dasar – Dasar Pendidikan* “, (Yayasan Kita Menulis, 2021), h 1-3

Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: dan Jenis*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2019), h 29

Shilphy A. Octavia, ”*Model-Model Pembelajaran*”, (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2020), h

Siti Shofiya dan Septi Budi Sartika, “Peran Guru IPA Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, Vol. 3, No. 2,(Oktober 2020), hal 113.

Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta, 2018), h.247

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h 17-18

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)* , (Yogyakarta: Alfabeta, 2021), h 2

Sumiati, “ Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 3 No. 2, Juli-Desember 2018,h 150-151.

Suryati, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas Iv Di Min 06 Aceh Besar”, (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madratsah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Ar – Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019),

Tasrif, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter “*Maja Labo Dahu*” dalam *Pendidikan Karakter*, Vol 12, No 1, Tahun XI, Nomor 1, April 2021, h. 89.

Tim Redaksi Laksana, “*Himpunan Lengkap Undang – Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen,*” (Yogyakarta: Laksana, 2018) h, 1-14

Witarsa dan Rahmat ruhyana, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Yrama Widya, 2021), h 47

Yohana Afliani Ludo Buan, “*Guru dan Pendidikan Karakter (Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial)*”, (Indramayu: Adab (CV. Adanu Abimata) , 2020), h, 1.

Yuni Septiani, “*Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode SEVQUAL*”, *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, Vol. 3 No. 1, (Juni 2020), h. 133.

Yuniman Hulu, “*Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa*”, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1 , (April 2021), h 18 -21.